

**ANALISIS LIKUIDITAS STRUKTUR MODAL DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Happy Milda Setia Lombu**

**180810091**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

**ANALISIS LIKUIDITAS STRUKTUR MODAL DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh**

**Happy Milda Setia Lombu**

**180810091**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Happy Milda Setia Lombu

NPM : 180810091

Fakultas : Ilmu sosial dan humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” Yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS LIKUIDITAS STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 21 Jan 2022



**Happy Milda Setia Lombu**

NPM. 180810091

**ANALISIS LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh**

**Happy Milda Setia Lombu**

**180810091**

**Telah disetujui pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 14 Februari 2022**



**Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Pertumbuhan profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industri diperoleh rata-rata pertumbuhan mengalami penurunan sebesar -1.11%. Permasalahan penurunan kinerja keuangan yang diukur dengan perofitabilitas ini sesungguhnya banyak penyebabnya selain dari pada kondisi keadaan musibah covid-19 yang saat ini menjadi bencana dunia, melainkan apabila dikasi secara ekonominya bisa juga disebabkan dengan Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data sekunder dengan teknik dokumentasi sebagai perolehan data. Jumlah populasi adalah 50 perusahaan, jumlah perusahaan untuk dijadikan sampel sebanyak 12 perusahaan. pengujian berupa statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian secara parsial Likuiditas diperoleh nilai  $5,357 > 2,000$  dan nilai probabilitas  $0,00 < 0,05$  sehingga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara signifikan, Struktur Modal diperoleh nilai  $5,861 > 2,000$  dan nilai probabilitas  $0,00 < 0,05$  sehingga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara signifikan, Ukuran Perusahaan nilai  $2,499 > 2,000$  dan nilai probabilitas signifikansinya  $0,015 < 0,05$  sehingga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara signifikan. Secara simultan nilai diperoleh sebesar  $16,573 > 3,15$  dan untuk nilai signifikansinya  $0,05 > 0,05$  maka Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan secara signifikan.

Kata Kunci : Likuiditas; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan; Kinerja

## **ABSTRACT**

*The profitability growth of manufacturing companies in the various industrial sectors obtained an average growth of -1.11%. The problem of declining financial performance as measured by profitability is actually also caused by the condition of the Covid-19 disaster situation which is currently a world disaster, but if it is given economically it can be caused by liquidity, capital structure and size. This study aims to determine the effect of liquidity, capital structure and firm size on the financial performance of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative and secondary data with documentation techniques as data acquisition. The total population is 50 companies, the number of companies to be sampled is 12 companies. in the form of descriptive statistics, classical assumptions, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS 25. The results of the partial study of Liquidity obtained a value of 5,357 > 2,000 and a probability value of 0.00 < 0.05 so that it significantly affects Financial Performance, Capital Structure obtained 5.861 > 2,000 and the probability value is 0.00 < 0.05 so that it has a significant effect on Financial Performance, Firm Size is 2.499 > 2,000 and the significance probability value is 0.015 < 0.05 so that it has a significant effect on Financial Performance. Simultaneously equal to 16,573 > 3.15 and for a significance value of 0.05 > 0.05, liquidity, capital structure and firm size have a significant effect on financial performance.*

*Keywords: Liquidity; Capital Structure; Company Size; Performance*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sarjana satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak,selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera batam;
5. Bapak Mortigor Afrizal Purba S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya ;
6. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Putera Batam;
7. Keluarga terutama orang tua, adik-adik yang telah memberikan banyak semangat serta doanya.
8. Rekan kerja yang selalu memberikan dukunganya dan seluruh pihak yang membantu dalam pengerjaan skripsi penulis.

Semoga Tuhan YME membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat serta anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 21 Jan 2022

Happy Milda Setia Lombu

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Batasan masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2. Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Teori Dasar Penelitian .....	10
2.1.1. Laporan Keuangan.....	10
2.2. Teori Variabel .....	11
2.2.1. Likuiditas .....	11
2.2.2. Struktur Modal.....	12
2.2.3. Ukuran Perusahaan .....	15
2.2.4. Kinerja Keuangan .....	15
2.3. Penelitian Terdahulu .....	18
2.4. Kerangka Pemikiran .....	21
2.5. Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	23
3.2. Operasional Variabel .....	25
3.2.1. Variabel Independen .....	25
3.2.2. Variabel Dependen .....	26
3.3. Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1. Populasi.....	27
3.3.2. Sampel.....	29
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	31



3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6. Teknik Analisis Data .....	32
3.6.1. Deskriptif data satatistik.....	32
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda .....	35
3.6.4. Uji Hipotesis .....	36
3.6.5. Uji Koefisien Determinasi.....	37
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	38
3.7.1. Lokasi Penelitian .....	38
3.7.2. Jadwal Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	39
4.1.1. Deskriptif data satatistik.....	39
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	40
4.1.3. Uji Regresi Linier Berganda .....	46
4.1.4. Uji Hipotesis .....	48
4.1.5. Uji Koefisien Determinasi.....	52
4.2. Pembahasan.....	53
4.2.1. Pengaruh Likuiditas ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y) .....	53
4.2.2. Pengaruh Struktur Modal ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y) .....	54
4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y).....	55
4.2.4. Pengaruh Likuiditas ( $X_1$ ), Struktur Modal ( $X_2$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y) .....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	55
5.2. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>Lampiran</b>	
<b>Lampiran 1. Pendukung Penelitian</b>	
<b>Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup</b>	
<b>Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berfikir.....	22
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian.....	24
<b>Gambar 4.1</b> Histogram .....	42
<b>Gambar 4.2</b> Scatterplot.....	42
<b>Gambar 4.3</b> Grafik P-Plot.....	44

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1.1</b> Pertumbuhan Kinerja Keuangan.....	3
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	20
<b>Tabel 3.1</b> Populasi Penelitian.....	28
<b>Tabel 3.2</b> Jadwal Penelitian .....	39
<b>Tabel 4.1</b> Deskriptif data satatistik .....	39
<b>Tabel 4.2</b> Uji Normalitas .....	41
<b>Tabel 4.3</b> Multikolinieritas .....	43
<b>Tabel 4.4</b> Uji Autokorelasi .....	46
<b>Tabel 4.5</b> Regresi Linier Berganda .....	47
<b>Tabel 4.6</b> Uji Parsial (T).....	49
<b>Tabel 4.7</b> Uji Simultan (F).....	52
<b>Tabel 4.8</b> Uji Koefisien Determinasi .....	53

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 2.1</b> <i>Current Ratio</i> .....	11
<b>Rumus 2.2</b> <i>Quick Ratio</i> .....	12
<b>Rumus 2.3</b> <i>Cash Ratio</i> .....	12
<b>Rumus 2.4</b> <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	14
<b>Rumus 2.5</b> <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	14
<b>Rumus 2.6</b> <i>Long term debt to equity ratio</i> .....	15
<b>Rumus 2.7</b> Ukuran Perusahaan.....	15
<b>Rumus 2.8</b> <i>Gross Profit Margin</i> .....	16
<b>Rumus 2.9</b> <i>Operating Profit Margin</i> .....	16
<b>Rumus 2.10</b> <i>Net Profit Margin</i> .....	17
<b>Rumus 2.11</b> <i>Return On Assets</i> .....	17
<b>Rumus 2.12</b> <i>Return On Investment</i> .....	17
<b>Rumus 3.1</b> <i>Current Ratio</i> .....	25
<b>Rumus 3.2</b> <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
<b>Rumus 3.3</b> Ukuran Perusahaan.....	26
<b>Rumus 3.4</b> <i>Gross Profit Margin</i> .....	27
<b>Rumus 3.5</b> Regresi Linier Berganda .....	35
<b>Rumus 4.1</b> Regresi Linier Berganda .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar persaingan bebas di ASEAN membuat Indonesia dengan perusahaan yang ada didalamnya dituntut untuk mampu bersaing di kancah perekonomian Asia Tenggara atas dasar ini banyak pengaruh secara negatif maupun positif perekonomian perusahaan, perusahaan yang mampu berinovasi dan bekerja semaksimal mungkin hingga mendapatkan keuntungan manfaatnya maka perusahaan tersebut mampu bertahan. Mampu tidaknya bertahan perusahaan tergantung dari kinerjanya yang dapat diukur dengan keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tentunya perusahaan tersebut dianggap memiliki keuntungan maupun profit yang sesuai dengan target rencana yang diinginkan.

Dilain sisi perusahaan yang telah melaksanakan *go public* semakin dituntut pula untuk mampu memaksimalkan keuntungan sehingga dapat memberikan manfaat bagi investor yang ada didalamnya. Karena tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan kekayaan para investornya. Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya kinerja keuangan ini adalah bentuk prestasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari sisi laba dapat dilihat melalui informasi yang telah disediakan perusahaan pada saat *listing* laporan keuangan setiap tahunnya. Dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan evaluasi apakah perusahaan mengalami keuntungan atau tidak dan ini bisa juga dilakukan perbandingan pada perusahaan yang sejenis maupun juga pada tahun yang berbeda secara historis.

Secara umum maupun secara spesifik yang mudah untuk melihat kinerja keuangan perusahaan bisa dilakukan menggunakan analisis keuangan berupa profitabilitas, karena profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas dalam hal ini ROA (*Return On Asset*) adalah pengukuran terbaik untuk melihat kinerja keuangan perusahaan karena mencakup juga serangkaian kebijakan yang dipengaruhi oleh lingkungan juga (Priyanto, Veno, & Chuzaimah, 2017). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh laba atau keuntungan dalam jangka waktu periode tertentu (Sukamulja, 2017). Dalam kondisi bencana alam saat ini juga yang ditandai dengan adanya wabah covid-19 membuat perusahaan tetap harus dituntut mampu meningkatkan kinerja keuangannya termasuk pula perusahaan manufaktur sektor aneka industri dimana. Dengan adanya wabah ini membuat terguncangnya perekonomian masyarakat sehingga mempengaruhi daya beli yang pada akhirnya mempengaruhi pula keuntungan atau profitabilitas kinerja keuangan perusahaan. Sektor aneka industri ini berbeda dengan sektor konsumsi yang mana menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat sehingga hasil dari produk aneka industri tersebut masih menjadi pilihan ke dua bagi masyarakat dalam mempertahankan ekonomi.

Berikut ini merupakan tabel pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri apabila dilihat nilai profitabilitas yang diperolehnya selama 5 tahun :

**Tabel 1.1** Pertumbuhan Kinerja Keuangan

Nama perusahaan	Profitabilitas					Pertumbuhan
	2016	2017	2018	2019	2020	
Astra International Tbk	6.99	7.86	7.94	7.56	5.49	-0.21
Asia Pacific Fibers Tbk	-5.13	-1.9	5.39	-4.92	-8.78	0.71
Primarindo Asia Infrastructure Tbk	18.92	17.68	2.39	1.24	-14.09	-1.74
Kabelindo Murni Tbk	3.32	3.56	3.13	3.01	0.66	-0.80
Upreme Cable Manufacturing & Commerce	13.9	6.72	6.1	6.9	6.43	-0.54
Grand Kartech Tbk	-1.43	0.14	-8.3	-11	2.07	-2.45
Goodyear Indonesia Tbk	1.47	0.72	0.4	-0.99	-6.1	-5.15
Sat Nusapersada Tbk	1.82	0.73	4.17	0.56	3.79	1.08
Asia Pacific Investama	-22	-8.28	-4.5	-6.54	-10.12	-0.54
Eratex Djaja Tbk	2.96	-2.97	1.69	1.18	-1.42	-1.48
<b>Rata-Rata Pertumbuhan</b>						<b>-1.11</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Dari tabel pertumbuhan profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industri terbut diperoleh rata-rata pertumbuhan mengalami penurunan sebesar -1.11%. Astra International Tbk mengalami minus pertumbuhan sebesar -0.21%, Asia Pacific Fibers Tbk mengalami pertumbuhan positif namun sangat kecil sebesar 0.71%, Primarindo Asia Infrastructure Tbk paling mengalami penurunan -1.74%, Kabelindo Murni Tbk mengalami penurunan sebesar -0.80%, Upreme Cable Manufacturing & Commerce mengalami penurunan sebesar -0.54%, Grand Kartech Tbk menurun sebesar -2.45%, Goodyear Indonesia Tbk menurun -5.15%, Sat Nusapersada Tbk tumbuh hanya sebesar 1.08%, Asia Pacific Investama menurun sebesar -0.54%, Eratex Djaja Tbk -1.48%.

Permasalahan penurunan kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas ini sesungguhnya banyak penyebabnya selain dari pada kondisi keadaan musibah covid-19 yang saat ini menjadi bencana dunia, melainkan apabila dianalisis secara ekonominya bisa juga disebabkan dengan Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau kinerja keuangan yang maksimal tidak terlepas dari adanya likuiditas yang dimiliki perusahaan (Daeli, 2017). Likuiditas ini merupakan salah satu sebuah rasio keuangan yang menganalisis tentang kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain hutang didalam perusahaan merupakan hal yang wajar dan perlu didalam perusahaan untuk menambah permodalan sehingga dapat mengoperasionalkan perusahaan sampai menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh(Daeli, 2017) menyebutkan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal perusahaan tentunya akan sangat mempengaruhi kegiatan perusahaan sebab tanpa adanya modal yang kuat maka perusahaan tidak akan dapat berjalan dengan baik dan ini akan mempengaruhi kinerja keuangannya pada masa depan. Struktur modal ini adalah adalah perbandingan atau kombinasi antara modal yang ditahan dan juga hutang atau juga berada di posisi kanan neraca yang ada guna dimanfaatkan oleh perusahaan dalam operasionalnya secara waktu yang panjang, tujuan perusahaan selain memaksimalkan laba adalah umur panjang dari perusahaan tersebut. Dengan demikian struktur modal merupakan hal yang sangat



potensial dan memiliki daya pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Komara, Hartoyo, & Andati, 2016) juga menyebutkan bahwasanya struktur modal dari perusahaan memiliki pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan merupakan suatu ukuran yang dapat dilihat dari total aktiva maupun dari nilai saham perusahaan, bagi perusahaan ukuran menjadi daya yang salah satunya sangat penting dalam kinerja keuangan perusahaan sebab aktiva yang ada dapat dimanfaatkan untuk menunjang usaha perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang maksimal ini juga menjadi cerminan keberhasilan perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan sehingga dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu nilai saham yang dianggap ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menempatkan dananya di perusahaan dan dananya digunakan untuk menunjang kinerja keuangan pula. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Wurfon, 2018) ukuran dari perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dari permasalahan yang telah diterjemahkan dan uraikan teori yang menjelaskan tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Likuiditas Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka peneliti dapat membuat kesimpulan permasalahan yang lebih spesifik lagi yaitu :

1. Terjadi penurunan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
2. Turunnya kinerja keuangan perusahaan tersebut selain dari adanya wabah covid-19 ini juga disebabkan karena adanya faktor lain seperti likuiditas, struktur modal dan juga ukuran dari perusahaannya.
3. Perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya sehingga menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja keuangannya memerlukan berbagai macam faktor pendukungnya.

## 1.3. Batasan masalah

Agar lebih terarah lagi maka peneliti membuat batasan permasalahan sehingga penelitian ini lebih mudah terjangkau, adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Likuiditas diukur dengan rasio lancar/*Current Ratio* (CR).
2. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio*(DER).
3. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset
4. Kinerja keuangan diukur dengan *Gross Profit Margin*.
5. Objek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sektornya adalah sektor aneka industri.
6. Objek dalam penelitian ini menggunakan 5 tahun terakhir pada perusahaan sektor aneka industri.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalahnya dalam bentuk penelitian variabel ini merupakan titik utama apa yang akan diteliti dalam permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang sehingga nantinya dapat terjawab dengan tepat. Rumusan masalahnya seperti dibawah ini

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Likuiditas, Struktur Modal dan juga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah peneliti ungkapkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab seperti berikut ini :

1. Untuk mengetahui Likuiditas apakah memiliki hubungan pengaruh korelasi terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia yang diteliti.
2. Untuk mengetahui struktur modal apakah memiliki hubungan pengaruh korelasi terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia yang diteliti

3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan apakah memiliki hubungan pengaruh korelasi terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia yang diteliti
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan juga Ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui Likuiditas, Struktur Modal dan juga Ukuran apakah memiliki hubungan pengaruh korelasi terhadap Kinerja keuangan secara simultan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia yang diteliti

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

a. Bagi peneliti sendiri,

Secara teoritis bagi peneliti sendiri dapat mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, struktur modal dan juga ukuran dari perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek sehingga dapat membandingkannya dengan teori yang selama ini peneliti peroleh dibangku kuliah.

b. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam,

Bagi civitas diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan perkuliahan pada matakuliah yang berkautan dengan manajemen keuangan atau juga tentang investasi saham terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek.

c. Bagi perusahaan,

Bagi perusahaan dapat pula dijadikan bahan analisa untuk menentukan arah dan tujuan strategi perusahaan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

a. Bagi peneliti sendiri,

Manfaat penelitian ini secara praktis dapat dijadikan peneliti sebagai pengambilan keputusan saat memilih saham perusahaan terutama perusahaan sektor aneka industri.

b. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam,

Bagi civitas akademik secara praktis dapat pula dijadikan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dalam membeli saham setelah memperoleh teori akademis di perkuliahan pada matakuliah manajemen keuangan maupun analisis investasi.

c. Bagi perusahaan,

Bagi perusahaan dapat dijadikan bahan untuk pengambilan kebijakan atau keputusan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

Perusahaan didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif untuk memperoleh keuntungan (Prawiro, 2018). Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tentu memerlukan banyak modal sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Maka dari itu salah satu tujuan dari perusahaan untuk masuk dan listing di Bursa Efek Indonesia adalah untuk memaksimalkan modal yang berasal dari setiap investor. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan mencerminkan kinerja keuangannya selama satu periode tertentu yang biasanya satu tahun. Kinerja keuangan ini dapat dilihat dengan adanya pengaruh variabel lain seperti likuiditas yang ada, struktur modalnya dan juga ukuran perusahaan.

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter (Ismail, 2021). Dari laporan keuangan ini maka dapat dilihat bagaimana sesungguhnya akan kinerja keuangan tersebut.

## 2.2. Teori Variabel

### 2.2.1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar (Armalinda, 2019). Likuiditas merupakan indeks yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau melunasi hutang jangka pendeknya, dan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan (Asniwati, 2020). Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, berarti perusahaan tersebut tidak likuid. Likuiditas tersebut dapat diukur dengan beberapa jenis rasio yang ada di dalamnya seperti Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), Rasio Kas (*Cash Rasio*).

#### 2.2.1.1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Untuk mengukur dan melihat akan kemampuan suatu perusahaan pada keuangannya digunakan analisis rasio lancar yang biasanya disebut *Current ratio* dengan membandingkan antara kewajiban dengan aktiva lancar apakah perusahaan dapat memenuhi seluruh hutang ataupun kewajibannya (Fauziah, Purnawati, & Levianny, 2017). Rumus yang umumnya digunakan untuk mengukur likuiditas melalui rasio lancar (*Current Ratio*) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad \text{Rumus 2.1 Current Ratio}$$

### 2.2.1.2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

*Quick Ratio* adalah analisis indikator likuiditas jangka pendek perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, ini menguji seberapa banyak perusahaan memiliki aset untuk melunasi semua kewajibannya (Gie, 2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad \text{Rumus 2.2 Quick Ratio}$$

### 2.2.1.3. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Rasio kas atau yang lebih kita kenal dengan cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Nugraha, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur Rasio Kas (*Cash Rasio*) ini yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad \text{Rumus 2.3 Cash Ratio}$$

## 2.2.2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan bentuk perimbangan yang ada di perusahaan atas penggunaan modal yang bersumber dari pinjaman atau hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang panjang jangkanya dengan modal yang dimiliki sendiri dari penjualan sebagian kepemilikan berupa saham preferen dan saham luar biasa. Nilai perusahaan akan dapat dipengaruhi secara langsung dengan optimalisasi struktur modal (Anthonie, Tulung, & Tasik, 2018). Kinerja



perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangannya dapat dilihat dari struktur modalnya sebagai kunci perbaikan usaha. Dalam literatur keuangan analisis yang paling banyak mendapat perhatian para analis adalah fundamental analisis struktur modal. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya keputusan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal yang berdampak pada aktivitasnya perusahaan selama periode tertentu. Investor akan memperoleh yang baik dari return jika perusahaan memiliki kinerja yang baik pula. Untuk memperkuat keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam usahanya karena pertumbuhan nilai perusahaan dapat disebabkan dengan struktur modal yang ada dalam keuangannya. Keperluan atas modal sangat penting untuk menerapkan dan membangun atas keberlangsungan perusahaan dalam jaminannya sebagai faktor pendukung (Ompusunggu, 2019).

Sumber dana yang dipilih untuk memenuhi modal usaha dapat dipilih melalui dana dari luar maupun dari dalam. Sumber pendanaan yang dilihat dari internal berasal dari laba ditahan dari pembagian hasil setelah rapat. Sedangkan dari luar bisa seperti menerbitkan saham dan menjualnya atau juga dari berbagai sumber dana pinjaman maupun modal sendiri. Dengan menentukan seberapa banyak hutang tentu menjadi pilihan untuk menentukan permodalan dalam menjalankan usaha demi mencapai tujuan yakni memaksimalkan laba dan menguntungkan investor. Dengan persaingan yang semakin kompetitif menjadikan tugas manajer keuangan semakin berat yaitu mencari alternatif pendanaan yang dapat meminimalkan biaya modal. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset*

*Ratio (DAR), Long term Debt to Equity Ratio (LDER), Long term Debt to Asset Ratio (LDAR).*

#### **2.2.2.1. Debt to Equity Ratio (DER)**

Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (financing decision) apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan (Azis, 2017). Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Debt\ Total}{Equity\ Total}} \quad \mathbf{Rumus\ 2.4\ Debt\ to\ Equity\ Ratio}$$

#### **2.2.2.2. Debt to Asset Ratio (DAR)**

*Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Apabila hasil dari debt to asset ratio tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Sukamulja, 2017). Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Debt\ Total}{Asset\ Total}} \quad \mathbf{Rumus\ 2.5\ Debt\ to\ Asset\ Ratio}$$

#### **2.2.2.3. Long term Debt to Equity Ratio (LDER)**

Rasio ini digunakan untuk melihat hutang perusahaan secara jangka panjang dengan cara membandingkan hutang perusahaan yang masuk kategori

jangka panjang dengan ekuitas nilai modal yang dimiliki perusahaan (Sukamulja, 2017) yang berarti dalam rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar proporsi atau perbandingan hutang jangka panjang perusahaan yang ada dalam membiayai aset investasi-investasinya aktif yang ada atau asetnya perusahaan tersebut.. umumnya untuk mengukur ini menggunakan rumus sedemikian rupa :

$$LDAR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2.6 Long term debt to equity ratio}$$

### 2.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan seberapa besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Novasari & Lestari, 2016). Ukuran suatu perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar. Persamaan ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat dengan rumus berikut ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset}) \quad \text{Rumus 2.7 Ukuran Perusahaan}$$

### 2.2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau

masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Mengukur kinerja keuangan dapat dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*.

#### **2.2.4.1. Gross Profit Margin**

*Gross Profit Margin* adalah rasio analisis untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan (Syahyunan 2016). *Gross profit margin* merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Semakin besar hasil perhitungan menandakan semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor Perusahaan}}{\text{Pendapatan Perusahaan}} \quad \text{Rumus 2.8 Gross Profit Margin}$$

#### **2.2.4.2. Operating Profit Margin**

Profit margin menggambarkan laba bersih sebelum bunga dan pajak yang didapat dari penjualan perusahaan. Rasio ini dapat dilihat pada laporan laba rugi pada bagian analisis *common size*. Rasio ini juga diinterpretasikan sebagai ukuran efisiensi bagaimana perusahaan menekan biaya-biaya pada suatu periode (Sukamulja, 2017). Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan rasio ini adalah :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2.9 Operating Profit Margin}$$

### 2.2.4.3. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah. Semakin tinggi rasio artinya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sukamulja, 2017).

Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}} \quad \text{Rumus 2.10 Net Profit Margin}$$

### 2.2.4.4. *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan *after tax operating profit* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*). Rumus menghitungnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2.11 Return On Assets}$$

### 2.2.4.5. *Return On Investment (ROI)*

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Semakin besar hasilnya maka semakin baik. Rumusnya adalah :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Earning After Tax}} \quad \text{Rumus 2.12 Return On Investment}$$

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan peneliti untuk penelitian terdahulu adalah Penelitian yang dilakukan oleh (Daeli, 2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan berpengaruh Likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Komara et al., 2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berupa DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wurfon, 2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan yang diukur dengan Total penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Armalinda, 2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dengan Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asniwati, 2020) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki hubungandengan Kinerja Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Atas Modal Terhadap *Return On Asset*”. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas yang dilihat dari Rasio hutang atas modal berpegaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau pengembalian laba atas aktiva pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anthonie et al., 2018) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan struktur modal yang diukur dengan TIE, DER, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Azis, 2017) dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Hasil peneltian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal yang diukur dengan debt to asset ratio (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh (Novasari & Lestari, 2016), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate”. Hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tersebut dapat pula dilihat pada bentuk bentuk tabel yang ada pada berikut ini :

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
(Daeli, 2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan berpengaruh Likuiditas terhadap kinerja perusahaan
(Komara et al. 2016)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berupa DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Wurfon 2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan yang diukur dengan Total penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
(Armalinda 2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dengan Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan



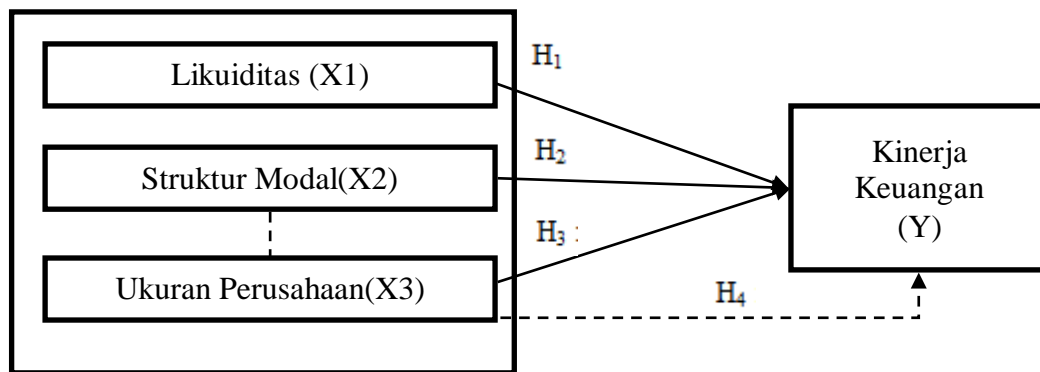
(Asniwati 2020)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
(Fauziah et al. 2017)	Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Atas Modal Terhadap Return On Asset	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas yang dilihat dari Rasio hutang atas modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau pengembalian laba atas aktiva pada perusahaan
(Anthonie et al. 2018)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan struktur modal yang diukur dengan TIE, DER, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
(Azis 2017)	Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal yang diukur dengan debt to asset ratio (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA)
(Novasari and Lestari 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate	Hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari nilai perusahaan

Sumber : Peneliti 2021

#### 2.4.Kerangka Pemikiran

Dari latar belakang dan penjabaran teori variabel diatas maka penelti dapat menggambarkan kerangka berfikir untuk penelitian ini seperti gambar di bawah ini

:



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

**Gambar 2.1** Kerangka Berfikir

### 2.5. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara untuk penelitian yang belum sah kebenarannya dan belum bisa diambil kesimpulannya disebut hipotesis penelitian. Dari rumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas maka peneliti dapat membuat beberapa jawaban sementara dalam bentuk hipotesis (H) seperti berikut ini :

H<sub>1</sub> : Likuiditas (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub> : Struktur Modal (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

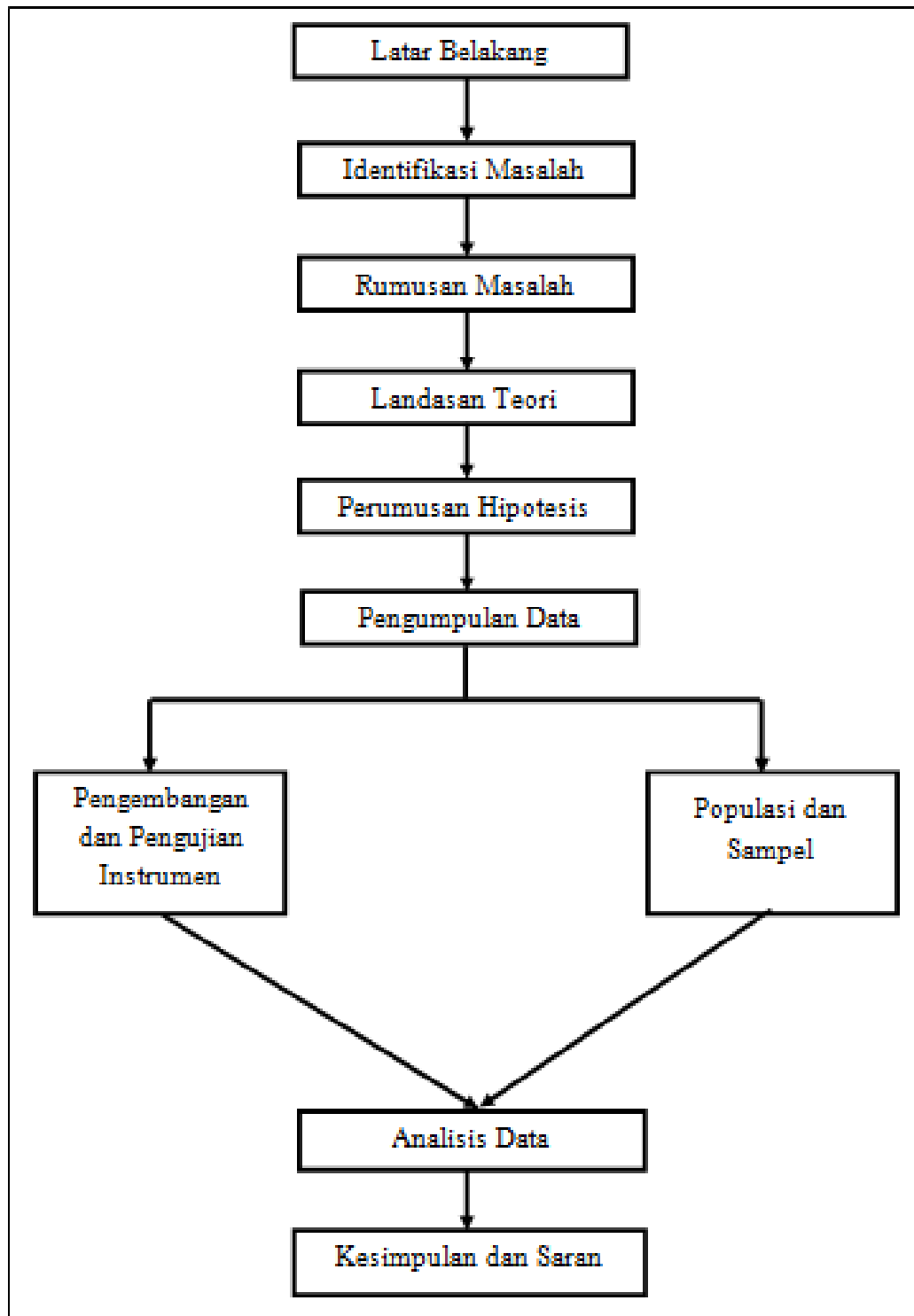
H<sub>4</sub> : Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk dapat menyelesaikan penelitian (Awwaabiin, 2021). Desain penelitian ini dimulai dengan menjabarkan permasalahan dalam bentuk latar belakang dan dirumuskan sehingga ditemukan permasalahan secara kompleks, selanjutnya peneliti menguraikan teori pada bab 2 untuk mendukung penelitian ini, setelah dibuat rumusan masalah pada bab 1 dan teori pada bab 2 peneliti membuat hipotesis sebagai jawaban sementara untuk dapat menganalisis. Pada bab 3 peneliti membuat metode yang dilakukan dengan penentuan populasi sekaligus mencari data untuk dianalisis pengujian. Adapun dalam metode analisis ini peneliti melakukan serangkaian pengujian yang terdiri dari pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah pengujian asumsi klasik memenuhi semua syaratnya maka peneliti melanjutkannya lagi dengan menguji hipotesis sehingga dengan pengujian hipotesis tersebut peneliti dapat menemukan jawaban yang ada pada rumusan masalah serta terakhir membuat kesimpulan pada bab 5. Desain penelitian tersebut jika digambarkan dapat dilihat seperti di bawah ini :



Sumber : Peneliti (2021)

**Gambar 3.1**Desain Penelitian

## 3.2.Operasional Variabel

### 3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur atau dipilih oleh seorang peneliti dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang diamati(Ghozali, 2018). Adapun yang menjadi variabel independennya yaitu Likuiditas, Stuktur Modal dan Ukuran Perusahaan.

#### 3.2.1.1. Likuiditas ( $X_1$ )

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar(Armalinda, 2019).Likuiditas merupakan indeks yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau melunasi hutang jangka pendeknya, dan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan (Asniwati, 2020). Untuk likuiditas tersebut diukur dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*)Rumus yang umumnya digunakan untuk mengukur likuiditas melalui rasio lancar (*Current Ratio*) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad \text{Rumus 3.1 Current Ratio}$$

#### 3.2.1.2.Struktur Modal ( $X_2$ )

Struktur modal adalah sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi

nilai perusahaan (Anthonie et al., 2018). Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt Total}}{\text{Equity Total}} \quad \text{Rumus 3.2 Debt to Equity Ratio}$$

### 3.2.1.3. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Novasari & Lestari, 2016). Ukuran suatu perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar. Persamaan ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat dengan rumus berikut ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset}) \quad \text{Rumus 3.3 Ukuran Perusahaan}$$

### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel yang terpengaruh atau dihasilkan karena variabel independen (Ghozali, 2018). Variabel terikat tidak dapat berubah kecuali terjadi sesuatu yang lain atau mempengaruhi itu.

#### 3.2.2.1. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Kinerja

keuangan tersebut diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin* adalah rasio analisis untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan (Syahyunan 2016). Gross profit margin merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Semakin besar hasil perhitungan menandakan semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor Perusahaan}}{\text{Pendapatan Perusahaan}} \quad \text{Rumus 3.4 Gross Profit Margin}$$

Operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

VARIABEL	RUMUS	SKALA
<b>Independen</b>		
Likuiditas ( $X_1$ )	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	Rasio
Struktur Modal ( $X_2$ )	$\frac{\text{Debt Total}}{\text{Equity Total}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	$\ln(\text{Total Aset})$	Rasio
<b>Dependen</b>		
Kinerja Keuangan (Y)	$\frac{\text{Laba Kotor Perusahaan}}{\text{Pendapatan Perusahaan}}$	Rasio

Sumber : Peneliti 2021

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang ada di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi adalah 50 perusahaan. Adapun 50 perusahaan tersebut diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**Populasi Penelitian

<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie
ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
KPAL	Steadfast Marine Tbk.
KRAH	Grand Kartech Tbk.
ASII	Astra International Tbk.
AUTO	Astra Otoparts Tbk.
BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
BRAM	Indo Kordsa Tbk
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
INDS	Indospring Tbk.
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
NIPS	Nipress Tbk
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
ADMG	Polychem Indonesia Tbk
ARGO	Argo Pantes Tbk
BELL	Trisula Textile Industries Tbk
CNTX	Century Textile Industry Tbk.
ERTX	Eratex Djaja Tbk.
ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
INDR	Indorama Synthetics Tbk.
MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
PBRX	Pan Brothers Tbk.
POLU	Golden Flower Tbk.
POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
TRIS	Trisula International Tbk.



UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
ZONE	Mega Perintis Tbk.
BATA	Sepatu Bata Tbk.
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
JECC	Jembo Cable Company Tbk.
KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
VOKS	Voksel Electric Tbk.
JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
PTSN	Sat Nusapersada Tbk
SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang masuk dalam sektor aneka industri.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yakni dari tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang masuk dalam kategori sub sektor otomotif dan komponennya.
4. Perusahaan yang tetap ada aktivitas perdagangan atau tidak dalam posisi 50 rupiah per lembar sahamnya.
5. Perusahaan yang tidak mengalami suspend atau pernah keluar dari bursa.

Dari kriteria diatas maka dapat dilihat perusahaan yang sesuai seperti tabel berikut ini :

<b>Kode Saham</b>	<b>Kriteria 1</b>	<b>Kriteria 2</b>	<b>Kriteria 3</b>	<b>Kriteria 4</b>	<b>Kriteria 5</b>
AMIN	√	√		√	√
ARKA	√				√
GMFI	√			√	√
KPAL	√				√
KRAH	√	√		√	
ASII	√	√	√	√	√
AUTO	√	√	√	√	√
BOLT	√	√	√	√	√
BRAM	√	√	√	√	√
GDYR	√	√	√	√	√
GJTL	√	√	√	√	√
IMAS	√	√	√	√	√
INDS	√	√	√	√	√
LPIN	√	√	√	√	√
MASA	√	√	√	√	√
NIPS	√	√	√		√
PRAS	√	√	√	√	√
SMSM	√	√	√	√	√
ADMG	√	√		√	√
ARGO	√	√		√	√
BELL	√			√	√
CNTX	√	√		√	√
ERTX	√	√		√	√
ESTI	√	√		√	√
HDTX	√	√		√	√
INDR	√	√		√	√
MYTX	√	√		√	√
PBRX	√	√		√	√
POLU	√			√	√
POLY	√	√		√	√
RICY	√	√		√	√
SRIL	√	√		√	√
SSTM	√	√		√	√
STAR	√	√		√	√
TFCO	√	√		√	√
TRIS	√	√		√	√
UNIT	√			√	√

ZONE	√			√	√
BATA	√	√		√	√
BIMA	√	√		√	√
CCSI	√			√	√
IKBI	√	√		√	√
JECC	√	√		√	√
KBLI	√	√		√	√
KBLM	√	√		√	√
SCCO	√	√		√	√
VOKS	√	√		√	√
JSKY	√			√	√
PTSN	√	√		√	√
SLIS	√			√	√

Sumber : BEI dan peneliti 2021

Dari tabel diatas dan kriteria diatas maka diperoleh jumlah perusahaan untuk dijadikan sampel sebanyak 12 perusahaan.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini berjenis statistik kuantitatif deskriptif yang mana pengujiannya menggunakan berbagai angka angka untuk dianalisis dan diperbandingkan dengan ketentuan yang berlaku yang menjadi sumber untuk diambil kesimpulan berdasar kriteria ketentuan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang peneliti peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga melalui website yang berkaitan dengan saham seperti investing.com dan juga lembar saham.com. selain itu peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai rujukan selain buku teori.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan dokumentasi melalui download laporan keuangan dan juga rasio analisis keuangan yang sudah dihitung melalui website yang berkaitan dengan investasi saham.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Untuk mengelola data peneliti lakukan dengan berbagai macam pengujian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Adapun pengujian tersebut seperti memaparkan deskriptif data visualisasi. Visualisasi artinya menguraikan data data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga pembaca mudah memahaminya. Analisis pengujian yang dilakukan adalah asumsi klasik yang tersidi dari pengujian normalitas, pengujian uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Selanjutnya peneliti menguji regresi linier berganda karena variabel independennya nya lebih dari 1. Setelah seluruh pengujian asumsi klasik terpenuhi selanjutnya peneliti menguji hipotesis sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Selama pengujian peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25.

#### **3.6.1. Deskriptif data satatistik**

Deskriptif data statistik digunakan untuk menjelaskan data variabel yang digunakan agar disajikan sehingga memudahkan pembaca dan peneliti untuk mudah memahami data data yang digunakan untuk dianalisis. (*Descriptive statistics is one of the existing statistical methods that collects data for readers through data aggregation methods that are tabular or tabulated, structured and easy to understand*). Statistik deskriptif yang dikeluarkan melalui analisis SPSS

tidak dapat menjelaskan atau mengambil bentuk kesimpulan karena pada pengujian ini hanya menjelaskan apa saja variabel yang digunakan (Rumus Statistik, 2020).

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dengan tujuan untuk penganalisisan dimana tujuannya untuk melihat apakah didalam variabel penelitian ditemukannya bentuk gejala-gejala sehingga mengganggu untuk dilanjutkannya pengujian lainnya. Model regresi linier berganda atau OLS (*Linier Ordinary Lest Square*) dapat digunakan untuk modal dalam penelitian ini atau dengan berbagai pengujian (Hidayat, 2017).

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Pengujian dengan cara melihat suatu normalitas normalitas menurut (Wibowo, 2012) digunakan untuk menentukan seberapa besar nilai atas residual data yang diteliti apakah data penelitian telah terdistribusi dengan baik dan normal atau sama sekali telah terjadi ketidak normal data. Dengan pengujian normalitas ini maka nantinya akan didapat suatu nilai dengan hasil output pengolahan SPSS dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Kriterianya adalah sebagai berikut ini:

1. Jika nilainya lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data akan berdistribusi normal.
2. Jika nilainya lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dikatakan dalam regresi ini pengujian normalitas dikatakan tidak terdistribusi dengan normal".

### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Pengujian dengan analisis multikolinearitas digunakan untuk melihat dalam penelitian model regresi apakah menemukan interaksi kolerasi antar variabel bebasnya. Gejala interkolerasi dapat dilihat dari nilai tolerance nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria dalam pengujian ini adalah :

1. Nilai VIF yang umum digunakan 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 dengan demikian tidak ditemukan kolenieritas dalam variabel.
2. Namun apabila nilai VIF dibawah 10 maka dalam penelitian ditemukan kolenieritas.

### **3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi klasik berjenis heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi gejala heteroskedastisitas yang menjadi penghalang atau pengganggu yang tidak sesuai untuk diteliti pada data uji variabelnya. Untuk melihatnya atau mendeteksinya dapat digunakan dengan melihat bentuk pola seperti bergelombang menyempit atau melebar pada grafik p-plot keluaran dari uji SPSS yang digunakan.

### **3.6.2.4. Uji Autokorelasi**

Pengujian dengan autokorelasi digunakan karena pengujian ini adalah jenis pengujian yang dimanfaatkan maupun digunakan untuk melihat ada dan tidaknya tentang hubungan bentuk korelasi setiap variabel sebagai variabel pengganggu (t) dengan periode tertentu sebelumnya atau (t-1) pada waktu penelitian ini karena menggunakan time series (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan untuk mendeteksi

autokorelasi ini adalah *Durbin Watson*, namun terlebih dahulu harus menentukan nilai  $D_u$  :

$$\begin{aligned} K &= 4 \\ N &= 60 \\ \text{Sig} &= 0.05 \\ D_u &= 1,6889 \end{aligned}$$

### 3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda merupakan pengujian yang dilakukan untuk menganalisis beberapa variabel penelitian dan dijelaskan dalam bentuk kalimat tentang pengaruhnya. Pengujian ini dilakukan karena pada variabelnya lebih dari satu sehingga perlu dengan pengujian secara berganda pula. Adapun rumus yang umumnya dapat digunakan untuk analisis regresi linier secara berganda ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan

a : Nilai Konstanta

$b_{(1,2,3,\dots)}$ : Koefisien regresi

$X_1$  : Likuiditas

$X_2$  : Struktur Modal

$X_3$  : Ukuran perusahaan

E : *Error term*

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1. Uji Parsial (T)

Pengujian hipotesis dengan uji parsial atau uji T digunakan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis melalui analisis variabel secara sendiri terhadap variabel utamanya yang akan diteliti. Standar nilai untuk pengujian ini adalah signifikansi 0.05 dengan beberapa kriteria pilihan diantaranya adalah :

1. Apabila nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  dan jika probabilitas (Signifikansi)  $<$  dari 0.05 ( $\alpha$ ), maka variabel X berpengaruh pada variabel Y secara signifikan.
2. Apabila nilai  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  dan jika probabilitas (Signifikansi)  $>$  dari 0.05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh pada variabel Y secara signifikan.

Rumus untuk nilai t tabel :

$$t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual})$$

ket:

$\alpha$  = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

df = tabel df

#### 3.6.4.2. Uji Simultan (F)

Uji simultan atau F digunakan untuk melihat seberapa pengaruh keseluruhan variabel terhadap variabel terikatnya. Pengujian pada analisis statistik



ini dapat digunakan dengan nilai persentase standar sebesar 0.05% (Ghozali, 2018). Kriteria keputusan adalah sebagai berikut :

1. Pengujian variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan secara simultan apabila ditemukan nilai F hitungnya lebih besar dari F tabel (  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) atau dapat pula dilihat dengan signifikansi probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 atau  $< 0.05$ .
2. Pengujian variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan secara simultan apabila ditemukan nilai F hitungnya lebih kecil dari F tabel (  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) atau dapat pula dilihat dengan signifikansi probabilitasnya lebih besar dari 0.05 atau  $> 0.05$ .

Namun sebelumnya harus menentukan nilai F tabel.

Rumus untuk nilai f tabel :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

sehingga (df1; df2)

ket:

$$n = \text{total data variabel}$$

$$k = \text{total variabel}$$

### 3.6.5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh atau varians seluruh variabel yang memiliki kontribusi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana yang dilihat adalah nilai Nilai  $R^2$  yang berkisan antara nilai 0 sampai dengan nilai 1. Apabilaa

nilainya  $R^2 = 0$  maka dikatakan tidak ada sama sekali pengaruh variabel terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar pengaruh keseluruhannya yang menjadi penyumbang pengujian untuk penelitian ini (Ghozali, 2016).

### **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penelitian ini di pasar modal yaitu bursa efek Indonesia yang beralamat di Makota Raya Blok A No.11, Jl. Raya H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam sementara untuk memperoleh datanya digunakan kunjungan website BEI dengan dokumentasi. Untuk kantor pusat BEI berada di Jakarta.

#### **3.7.2. Jadwal Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama lebih kurang 14 minggu dari bulan September 2021 hingga Februari 2022 yang mana terdiri dari berbagai kegiatan penyelesaian tahapan yang sudah dibuat hingga sampai pada penyelesaian dan publikasi hasil penelitian. Berikut ini adalah jadwal penelitian dalam bentuk tabel yang telah peneliti rangkum beserta dengan kegiatan yang dilaksanakan:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021-2022																							
	Sep 21				Okt 21				Nov 21				Des 21				Jan 22				Feb 22			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Penelitian	■	■	■	■																				
Tinjauan Pustaka			■	■	■	■	■																	
Metodologi Penelitian									■	■	■	■												
Pengolahan Data Penelitian													■	■	■	■								
Kesimpulan dan Saran																					■	■	■	■
Penyelesaian Skripsi																					■	■	■	■

Sumber : Peneliti (2021)